



Pemanfaatan Kain Perca dalam Kegiatan Menganyam untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Sarah Setianingsih¹, Lizza Suzanti², dan RR Deni Widjayatri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan kain perca dalam kegiatan menganyam untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta memperkuat kemampuan motorik halus melalui proses menganyam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian melibatkan 10 anak usia 5-6 tahun yang diamati. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan analisis data yang dirancang oleh Miles dan Huberman, mencakup koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menganyam menggunakan kain perca sangat berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak-anak, terutama dalam kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Kegiatan ini meningkatkan antusiasme anak dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengatur gerakan jari dan tangan, serta lebih fokus saat melakukan kegiatan menganyam. Perkembangan yang signifikan ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan menganyam, tetapi juga berdampak positif pada kemampuan anak-anak dalam memerlukan kegiatan lain yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti menulis dan menggunting. Kegiatan menganyam dengan kain perca terbukti menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan motorik halus serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Motorik Halus; Kegiatan Menganyam; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This research examines the use of patchwork in weaving activities to develop fine motor skills in children aged 5-6 years. The main aim of this research is to develop hand-eye coordination and strengthen fine motor skills through the weaving process. The method used is a qualitative descriptive method. The research subjects involved ten children aged 5-6 years who were observed. Data was collected through observation, documentation and interview techniques, with data analysis designed by Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that weaving activities using patchwork cloth are very influential in developing children's fine motor skills, especially in their ability to coordinate eye and hand movements according to the instructions given. Apart from that, this activity also increases children's enthusiasm in completing daily tasks. Observations show that children become more skilled in managing finger and hand movements, and more focused when carrying out weaving activities. This significant development is not only visible in weaving activities, but also has a positive impact on children's ability to carry out other activities that require fine motor skills, such as writing and cutting. The activity of weaving with patchwork has proven to be an effective method for developing fine motor skills and providing a fun and educational learning experience for children aged 5-6 years.

Keyword : Fine Motor; Weaving Activities; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Sarah Setianingsih dkk.

✉ Corresponding author : Rr Deni Widjayatri

Email Address : deniwidjayatri@upi.edu

Received 10 Mei 2024, Accepted 10 Juni 2024, Published 10 Juni 2024

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah tahap yang sangat penting dalam pembentukan dasar pengetahuan, sikap, dan karakter, yang semuanya akan berperan sebagai fondasi bagi pertumbuhan dan pengembangan yang menyeluruh [1]. Selama periode ini, anak-anak cenderung menyerap informasi dengan cepat dan akurat, seringkali melalui proses peniruan bahasa, emosi, dan perilaku yang melibatkan gerakan fisik. Kemampuan motorik adalah aspek penting dari pertumbuhan yang mendasari kemampuan gerak [2]. Keterampilan motorik terlihat dalam aktivitas yang memerlukan gerakan fisik, termasuk menggunakan otot-otot kecil untuk menggambar, menulis, memotong, atau menyusun balok [3]. Pengembangan koordinasi gerakan tangan dan motorik halus pada anak-anak berkembang secara signifikan, memungkinkan mereka untuk menggambar garis horizontal dan vertikal. Hal tersebut mencakup aktivitas seperti menggerakkan tangan yang melibatkan otot-otot kecil, serta menyesuaikan koordinasi antara mata dan tangan untuk menjalankan gerakan yang lebih kompleks. Selain itu, anak-anak juga mengembangkan kemampuan untuk melakukan gerakan menghasilkan suatu objek menggunakan berbagai jenis media [4].

Perkembangan motorik didefinisikan sebagai perubahan dalam pengendalian gerak tubuh, dengan otak berfungsi sebagai pusat dari aktivitas gerakan tersebut. Gerakan ini dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama: motorik kasar dan motorik halus [5]. Proses perkembangan motorik adalah metode di mana anak-anak belajar mengendalikan anggota tubuh mereka. Mereka mempelajari beragam pola gerakan melalui instruksi dari guru, yang mendukung pengembangan keterampilan seperti ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta koordinasi antara tangan dan mata yang tepat [6]. Selain itu, anak tidak hanya mengasah kemampuan motoriknya, tetapi juga kemampuan dalam mengobservasi, mengingat hasil observasi, dan pengalaman mereka. Anak-anak memperhatikan gerakan dari guru, teman sebaya, atau diri mereka sendiri, kemudian mengingat dan meniru gerakan motorik yang telah diajarkan oleh guru untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan gerakan tersebut [7]. Sebelum dapat mengintegrasikan keterampilan ini dalam aktivitas motorik yang lebih kompleks, anak juga perlu menguasai keterampilan dasar terlebih dahulu [8].

Selama periode ini, anak-anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, yang mencakup kera sama antara gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara serentak, yang terlihat saat mereka menulis atau menggambar [9]. Melalui keterampilan motorik, anak juga dapat menemukan kesenangan dalam aktivitasnya, seperti merasa gembira saat bermain dengan boneka, melempar bola, atau bermain dengan berbagai mainan [10]. Keterampilan motorik ini memungkinkan anak untuk berkembang dari kondisi yang tidak berdaya di bulan-bulan awal kehidupannya menjadi lebih mandiri, memudahkan kemampuan mereka untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain [11].

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD El Rahma Salsabila, Pandeglang, Banten, tercatat bahwa dari 10 anak yang diamati, perkembangan motorik halus mereka belum mencapai tingkat optimal. 6 anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan jari secara presisi. Misalnya, mereka mengalami kesulitan

dalam menggambar garis lurus atau menebalkan garis putus-putus, yang merupakan indikator penting dari kemampuan motorik halus. Ketidakmampuan untuk mengontrol gerakan jari ini juga terlihat dalam aktivitas menggunting dan melipat kertas, dimana anak-anak seringkali tidak dapat mengikuti pola atau instruksi dengan tepat. 4 anak lainnya juga memperlihatkan kemajuan yang masih belum ideal dalam kemampuan motorik halus mereka. Meskipun mereka menunjukkan beberapa kemampuan dasar, seperti mengambil dan menyusun beberapa objek kecil seperti balok lego dan puzzle. Mereka sering menunjukkan ketidaktepatan dalam menyusun balok atau menghubungkan bagian puzzle, yang mengindikasikan kurangnya koordinasi mata dan tangan.

Kondisi ini menjadi perhatian penting, karena kemampuan motorik halus yang optimal sangat diperlukan dalam proses belajar anak. Keterampilan seperti menulis, menggunting dan berbagai aktivitas lainnya sangat bergantung pada perkembangan motorik halus yang baik. Keterlambatan atau kekurangan dalam kemampuan ini berpotensi membatasi partisipasi anak dalam kegiatan sehari-hari di kelas, serta menghambat perkembangan akademis dan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan alternatif yang tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga memperkenalkan konsep belajar sambil bermain. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah menganyam menggunakan kain perca. Kegiatan menganyam dengan kain perca dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara lebih efektif. Kegiatan menganyam, yang menuntut ketelitian dan koordinasi, diharapkan dapat memberikan stimulus yang diperlukan untuk mengembangkan motorik halus mereka [12].

Menganyam adalah teknik yang dirancang untuk membentuk berbagai jenis objek, termasuk barang-barang praktis dan karya seni, melalui proses bertahap dimana bahan anyaman diselipkan dan ditumpangkan satu sama lain secara bergiliran untuk menciptakan bentuk karya [13]. Untuk anak-anak usia dini, aktivitas menganyam yang menggunakan metode dasar yang sederhana dan mudah diimplementasikan sangat membantu dalam pengembangan kemampuan motorik halus. Proses kegiatan menganyam ini memanfaatkan penggunaan jari-jari tangan serta koordinasi mata, yang sederhana untuk perkembangan motorik mereka [14]. Lebih lanjut, aktivitas ini juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis anak yang sederhana dan membantu mereka dalam mengorganisir pemikiran yang lebih kompleks, meski masih dalam konteks teknik menganyam dasar [15].

Menganyam tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tapi juga melatih kelincahan anak dalam melakukan gerakan menjelujur dan menyilangkan dengan halus, yang berperan penting dalam mengasah kepekaan motorik halus mereka [16]. Salah satu bahan yang sering digunakan dalam kegiatan menganyam adalah kain perca. Kain perca merupakan sisa kain dari industri konveksi yang memiliki beragam warna dan motif, yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah untuk diperoleh. Selain itu, penggunaan kain perca dalam kegiatan menganyam juga berkontribusi pada upaya pengurangan sampah anorganik yang tidak dapat terurai. Mendaur ulang limbah kain

menjadi bahan yang bisa digunakan kembali memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan, termasuk dalam mengurangi dampak pemanasan global [17].

Berdasarkan kajian yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan menganyam menggunakan kain perca efektif dalam mengembangkan motorik halus serta meningkatkan ketelitian dan kecermatan pada anak. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk mengembangkan kemampuan emosional anak dalam menyesuaikan koordinasi mata dan tangan, memungkinkan mereka untuk melaksanakan gerakan yang lebih rumit. Oleh karena itu, menganyam menggunakan kain perca bukan hanya sebagai sarana untuk mengurangi kebosanan, tetapi juga sebagai cara pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak di TK El Rahma Salsabila, Pandeglang, Banten.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Febriana di Universitas Slamet Riyadi telah mengeksplorasi penggunaan kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Anak Bintang Ceria Jumantono selama tahun ajaran 2016-2017. Menurut Febriana, beberapa tantangan muncul dalam penerapan metode pembelajaran ini, terutama terkait dengan kesulitan guru dalam mengimplementasikan teknik yang menarik dan efektif. Ini sering mengakibatkan perhatian yang tidak merata di mana anak-anak yang lebih aktif mendapatkan lebih banyak stimulasi sementara mereka yang kurang aktif mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup [16]. Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh Indah Istiqmala yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kali Wates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kali Wates Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 [19]. Berbeda dari penelitian diatas pada penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi penggunaan kain perca sebagai media dalam kegiatan menganyam. Fokusnya adalah bagaimana media kain perca dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, dengan menggunakan metode observasi yang menunjukkan perkembangan terhadap koordinasi mata dan tangan serta antusiasme anak dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.

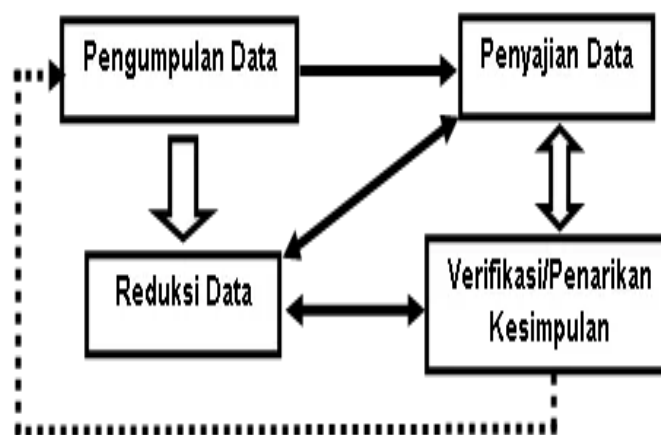
Dalam rangka menggambarkan kemampuan motorik halus anak, peneliti mengamati langsung proses kegiatan menganyam menggunakan kain perca, di mana penekanan oleh guru diberikan pada cara anak menganyam pola anyaman silang tunggal yang telah ditentukan. Penggunaan kain perca dalam kegiatan menganyam dianggap efektif dan kreatif karena mudah didapatkan dan mampu menarik perhatian, memudahkan guru dalam merangsang pengembangan kemampuan motorik halus anak. Memilih kain perca sebagai material menganyam tidak hanya merupakan metode kreatif dalam merangsang kegiatan sehari-hari, tetapi juga strategi inovatif dan menarik yang memperkaya pengalaman belajar anak. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan

mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga memperkenalkan anak pada kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia [19].

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi penggunaan kain perca dalam aktivitas menganyam sebagai cara untuk mengembangkan motorik halus. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD El Rahma Salsabila, Pandeglang Banten, yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk memantau langsung kegiatan menganyam menggunakan kain perca di PAUD El Rahma Salsabila. Selain itu, digunakan pula wawancara semi terstruktur dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan kain perca sebagai media menganyam. Teknik dokumentasi juga dilibatkan, mencakup dokumen rencana pembelajaran serta foto-foto yang diambil selama kegiatan menganyam berlangsung. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup: (1) Triangulasi sumber, di mana data diperoleh dari guru kelas; (2) Triangulasi teknik, yang melibatkan penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi; dan (3) Triangulasi waktu, di mana pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang bervariasi.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi empat tahap utama: pemerolehan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [20]. Setiap tahap ini membantu dalam mengolah data secara sistematis untuk memastikan hasil analisis yang dapat diandalkan dan akurat.



Bagan 1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yang terstruktur. Pertama, tahap pra-penelitian, di mana peneliti berkunjung ke PAUD El Rahma Salsabila untuk mengadakan observasi awal dan memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melanjutkan penelitian. Kedua, tahap pelaksanaan, di mana penelitian dilakukan secara langsung dengan peserta didik kelompok B di PAUD tersebut. Selama fase ini, peneliti mengamati secara mendetail dan mencatat aspek-aspek unik serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Tahap ketiga, yaitu tahap analisis, fokus pada evaluasi

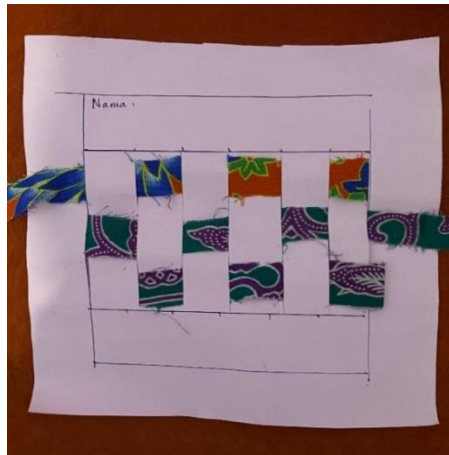
penggunaan kain perca sebagai media dalam aktivitas menganyam untuk memperkuat kemampuan motorik halus pada anak-anak usia 5-6 tahun. Setiap tahap dirancang dengan hati-hati untuk menjamin integritas dan keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan [21].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan pada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD El Rahma Salsabila, Pandeglang, Banten, mengungkapkan bahwa aktivitas menganyam menggunakan kain perca terbukti sangat efektif dalam mendukung pengembangan motorik halus mereka. Dari kegiatan ini, terlihat kemajuan signifikan dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana yang diberikan oleh guru. Selain itu, anak-anak juga mulai menunjukkan peningkatan keterampilan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menggunting, menebalkan garis, menulis, dan melipat, yang semua ini adalah indikator penting dalam perkembangan motorik halus mereka.

Hasil wawancara dengan guru di PAUD El Rahma Salsabila, Pandeglang, Banten mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak-anak cukup memuaskan, dengan 7 dari 10 anak menunjukkan kemajuan yang baik. Proses kegiatan menganyam tersebut dijalankan melalui langkah-langkah yang terstruktur, yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, anak-anak diajak untuk membaca doa, menyanyikan surat-surat pendek, serta bernyanyi. Mereka juga mengulang materi sebelumnya dan mempersiapkan diri untuk materi baru. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang kegiatan menganyam termasuk pola anyaman yang akan digunakan. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, media anyaman dibagikan, dimana setiap anak mendapatkan satu kertas dasar karton dan empat potong kain perca untuk mulai menganyam.

Kegiatan menganyam telah terbukti efektif dalam mengasah aspek ketepatan, kelentukan, dan kecepatan dalam pengembangan motorik halus anak. Untuk keperluan penelitian ini, anyaman dirancang dengan menggunakan dasar kertas karton berukuran 20 x 17 cm (1), yang dicat dengan warna merah muda menarik (2). Kain perca yang dipilih memiliki ukuran 21,5 x 2 cm (3), dan dibuat bermotif dengan berbagai warna (4) untuk memikat minat anak-anak. Kertas dasar karton dilengkapi dengan tujuh lubang sayatan (5), yang dipersiapkan untuk memasukkan kain perca menggunakan alat seperti gunting, penggaris, dan pulpen. Pola anyaman yang diadopsi dalam kegiatan ini adalah pola silang tunggal, di mana bahan dianyam secara berselang-seling, yaitu dengan meletakkan satu lapisan di atas dan satu di bawah secara bergiliran. Pola ini tidak hanya memberikan hasil anyaman yang estetis dan menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menarik minat anak-anak, sehingga mereka menjadi lebih antusias untuk terlibat langsung dalam proses menganyam.



Gambar 1. Media Anyam

Tujuan pokok dari aktivitas menganyam menggunakan kain perca dalam riset ini adalah untuk meningkatkan dan memperkuat keterampilan motorik halus pada anak-anak. Aktivitas seperti menggunting, menebalkan garis, menulis, dan melipat adalah keterampilan dasar yang penting untuk mendukung proses pembelajaran sehari-hari. Dalam penelitian ini, kegiatan menganyam menggunakan kain perca dimaksudkan sebagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang juga berperan sebagai alat untuk memajukan kemampuan motorik halus anak-anak [22].

Selanjutnya pada aktivitas menganyam dengan menerapkan pola silang tunggal berselang-seling, dimana satu lapisan di atas dan satu di bawah bergiliran, ada 3 anak yang dikategorikan dalam tahap Mulai Berkembang (MB), yaitu NR, DN, dan AZ. Dalam aspek ketepatan, ketiga anak tersebut dapat meletakkan kain perca pada karton secara akurat, namun masih membutuhkan bantuan dan pengingat dari guru. Dalam hal kelentukan, anak-anak tampak masih kaku dalam menggerakkan jari-jarinya, yang mengakibatkan kesalahan dalam memasukkan kain perca ke dalam karton. Sementara itu, pada kriteria kecepatan, mereka belum dapat menyelesaikan anyaman sebelum jam pelajaran berakhir.

Dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 2 anak, MD dan FY, yang menunjukkan kemajuan yang baik dalam kegiatan menganyam menggunakan pola berselang-seling satu di atas satu di bawah secara bergantian. Dalam kriteria ketepatan, kedua anak ini mampu menyusun kain perca pada karton dengan akurat, meskipun mereka masih memerlukan pengingat dari guru. Mengenai kriteria kelentukan, kedua anak tersebut telah menunjukkan peningkatan kelembutan dalam gerakan jari-jarinya, memungkinkan mereka untuk memasukkan kain perca ke dalam karton sesuai pola dengan sukses. Adapun pada kriteria kecepatan, mereka berhasil menyelesaikan anyaman tepat saat jam pelajaran berakhir.

Pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak yaitu MK, SH, MJ, NX, dan ZN, telah menunjukkan kinerja yang luar biasa. Mereka mampu menganyam secara konsisten dan mandiri dengan menggunakan pola berselang-seling, satu di atas dan satu di bawah, menunjukkan kemahiran yang sangat baik dalam kegiatan tersebut. Dalam aspek kelentukan, anak-anak ini sudah sangat lentur dalam menggerakkan jari-jarinya, memungkinkan mereka untuk memasukkan kain perca ke dalam karton sesuai pola

dengan sangat baik dan rapi. Pada kriteria kecepatan, mereka berhasil menyelesaikan anyaman sebelum jam pelajaran berakhir. Aktivitas menganyam ini memiliki dampak positif yang signifikan, yaitu merangsang pengembangan kemampuan motorik halus anak, memungkinkan mereka untuk menganyam kain perca dengan cara yang lentur, tepat, dan cepat tanpa memerlukan bantuan dari guru.



Gambar 2. Anak Menganyam Sesuai Pola

Tahap penutup dalam aktivitas menganyam melibatkan pemberian penguatan kepada anak-anak, serta evaluasi kemampuan yang telah mereka tunjukkan selama kegiatan. Keseluruhan proses ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dalam lingkungan yang menyenangkan dan terstruktur. Melalui tahap ini, anak-anak mendapatkan umpan balik yang konstruktif yang membantu mereka mengerti apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan aspek mana yang masih perlu ditingkatkan. Ini tidak hanya mendukung pembelajaran mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk terus berkembang dalam keterampilan motorik mereka. Indraswari menjelaskan pula Kemampuan motorik halus melibatkan pergelangan tangan, jari, dan mata. Motorik halus sangat mempengaruhi hasil, kualitas dan kecepatan dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak dan juga sangat dibutuhkan untuk kegiatan harian. Misalnya mengancing baju, menyikat gigi atau kegiatan belajar seperti menempelkan kertas, menggunting, serta menulis [23].

Kegiatan menganyam merupakan suatu bentuk teknik keterampilan yang ditujukan untuk menghasilkan berbagai jenis objek, seperti barang pakai atau karya seni, melalui proses menumpang-tindihkan material anyaman secara bergiliran [24]. Menganyam menggunakan kain perca membawa banyak manfaat bagi anak-anak, termasuk aspek pendidikan serta pengembangan koordinasi mata dan tangan. Manfaat lainnya termasuk pengembangan keterampilan motorik halus, pelatihan kesabaran, pembentukan sikap emosi, pemberian rangsangan untuk membangkitkan minat, dan kesempatan untuk mengenal lebih dekat kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia [25]. Kain perca dipilih sebagai media pembelajaran karena mudah didapatkan, bersifat lunak, elastis, dan mudah dibentuk, sehingga memungkinkan anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Selain itu, kain perca juga bersifat tidak beracun dan aman untuk digunakan oleh anak-anak [26].

Selama kegiatan pembelajaran, anak-anak berhasil membentuk kain perca mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru, menciptakan hasil anyaman yang terlihat

bagus dan rapi. Penggunaan kain perca sebagai media pembelajaran menawarkan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan holistik, memanfaatkan kepekaan indera anak untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengingat serta mengulangi informasi [27]. Aktivitas menganyam ini sering digunakan untuk mengasah koordinasi motorik halus dan memberikan alternatif pembelajaran yang menarik, terutama saat anak-anak merasa bosan [28]. Lebih lanjut, keterampilan motorik halus adalah komponen krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Berpartisipasi dalam pembelajaran menganyam dengan kain perca tidak hanya melatih kemampuan motorik halus mereka, tapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesenangan mereka [29].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas menganyam dengan menggunakan kain perca di PAUD El Rahma Salsabila, yang mengikuti pola silang tunggal secara berselang-seling, berhasil dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak. Di antara peserta, lima anak termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu MK, SH, MJ, NX, dan ZN. Dua anak lainnya, MD dan FY, masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara tiga anak, NR, DN, dan AZ, berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Secara keseluruhan, kegiatan menganyam dengan kain perca ini efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di lokasi tersebut. Dalam proses pengembangan motorik halus, sangat krusial bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar proses belajar menjadi efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, disarankan bagi guru untuk memanfaatkan kegiatan menganyam menggunakan kain perca sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan menghibur, sehingga dapat mencegah kebosanan pada anak-anak. Selain itu, diharapkan para pendidik dapat mengintegrasikan kain perca dalam berbagai aktivitas lain untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan pengembangan motorik halus anak. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, ukuran sampel yang digunakan relatif kecil dan terbatas hanya pada satu PAUD, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini dilakukan di Paud yang memiliki keterbatasan yaitu kurangnya fasilitas yang ada di dalam kelas, pada hal ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan berbagai lokasi serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

PENGHARGAAN

Penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada orang tua serta teman-teman sekelas di PGPAUD kelas A yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang berkesinambungan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga ditujukan

kepada Universitas Pendidikan Indonesia dan PAUD El Rahma Salsabila yang berlokasi di Pandeglang, Banten, khususnya kepada kepala sekolah dan staf pengajar, yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian yang menjadi dasar penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] I. M. S. Sujana, "Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Anak dengan Upacara Bayuh Oton," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, p. 1, Aug. 2019, doi: 10.25078/aw.v2i2.958.
- [2] M. Fajrin, A. Masjaya, and M. Muhammadong, "Pengaruh Kemampuan Motorik terhadap Keterampilan Bolabasket pada Mahasiswa BKMFB Bolabasket Fik Unm," Universitas Negeri Makassar, 2020. [Online]. Available: <https://eprints.unm.ac.id/19695/>
- [3] L. D. Suryani, "Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang," Poltekkes RS dr. Soepraoen, 2019. [Online]. Available: <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/147/>
- [4] M. Evivani and R. Oktaria, "Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 23–31, Apr. 2020, doi: 10.24903/jw.v5i1.427.
- [5] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, "Membatik Jumpitan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 37, Apr. 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [6] M. Amini, B. Sujiono, and S. Aisyah, "Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya," *Modul Ajar*, pp. 1–54, 2020, [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD420202-M1.pdf>
- [7] N. Nurhasanah, H. A. Malik, and M. A. Alaby, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Permainan Membuat Boneka Kertas," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019. [Online]. Available: <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/204>
- [8] P. Melati and L. Suzanti, "Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak pada Usia 5-6 Tahun dengan Kegiatan Menganyam," *Al-Abyadh*, vol. 5, no. 1, pp. 30–36, Jun. 2022, doi: 10.46781/al-abyadh.v5i1.469.
- [9] I. Intisari, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Pelangi Kecamatan Gantarang Bulukumba," *Mot. J. Penelit. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/motorik/article/view/10001>
- [10] M. Maemunah and L. H. Siahaan, "Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain dengan media barang bekas di TK Atika Thohir Falak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6958–6962, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2074.
- [11] M. Fauziddin and M. Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 162, Dec. 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i2.76.
- [12] A. Sriyanto, M. A. Muchlisin, and K. Dewi, "Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Tk B Aisyiyah Pandean Kab. Ngawi," *J. PGPAUD Pelita Bangsa*, vol. 2, no. 2, 2022, [Online]. Available:

- <http://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/1565>
- [13] L. Hasanah, "Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Yahya, Bekasi," *Permata J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 97–104, 2017, [Online]. Available: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/view/4450>
 - [14] M. Meriyati, C. W. Kuswanto, D. D. Pratiwi, and E. Apriyanti, "Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 729, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.667.
 - [15] Putri Az-Zahra, Taty Fauzi, and Dessi Andriani, "Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 03, pp. 84–94, Oct. 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i03.10693.
 - [16] Lydia Ersta Kusumaningtyas, Anggita Febriana, "Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun," *J. AUDI*, vol. 2, no. 2, pp. 1065–1074, Jan. 2018, doi: 10.33061/ad.v2i2.1971.
 - [17] R. Purwasih, I. W. Anita, and M. Afrilianto, "Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD," *J. SOLMA*, vol. 9, no. 1, pp. 167–175, Apr. 2020, doi: 10.29405/solma.v9i1.3650.
 - [18] I. Istiqmala, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kali Wates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," Universitas Jember, 2017. [Online]. Available: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/81012>
 - [19] Nilam Nurohmah, Pendik Hanafi, and M. Nur Huda, "Meningkatkan Kemampuan Menganyam Anak Kelompok B dengan Menggunakan Media Daur Ulang di TK Dharma Wanita Panggungrejo Tulungagung," *J. Ris. RUMPUN ILMU Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–37, Mar. 2022, doi: 10.55606/jurripen.v1i1.19.
 - [20] Z. Zulfafrial and M. A. Rube'i, "Pengaruh Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ikip-Pgri Pontianak," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, p. 12, Jun. 2019, doi: 10.31571/pkn.v3i1.1093.
 - [21] P. Purwaningsih, M. Munawar, and D. Prasetyawati Dyah Hariyanti, "Analisis Pembelajaran Lingkungan Sosial Berbasis STEAM pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 13–23, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.68.
 - [22] Y. Yuniarti and P. Pauziah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Menggambar pada Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak," *Edukasi J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, 2022, doi: 10.29406/jepaud.v10i2.3808.
 - [23] S. Rahayu Khoerunnisa, I. Muqodas, and R. Justicia, "Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 49–58, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.279.
 - [24] H.- Hasnawati and M.- Brantasari, "Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec.Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 38–52, Feb. 2018, doi: 10.24903/jw.v2i2.193.
 - [25] S. Alfiah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam

- (TK Dharma Wanita Kletekan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019),” *J. Mod. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–64, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/160>
- [26] T. Sofa and I. M. Suarjana, “Pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini,” *J. Bimbing. Dan Konseling Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 456–465, 2022, doi: 10.23887/jurnal_bk.v7i3.1505.
- [27] K. A. Amin, H. B. Utomo, and A. T. R. Sari, “Pengembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Membatik dengan Kain Perca pada Anak Usia Dini,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 6, no. 1, p. 1, Jul. 2023, doi: 10.36722/jaudhi.v6i1.1969.
- [28] A. Oktafiani and R. Rakimahwati, “Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2257–2262, Apr. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4163.
- [29] I. Ramahwanti and D. Widjayatri, “Penerapan Permainan Match Colors dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3 Tahun,” *Ash-Shobiy J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur’an*, vol. 3, no. 1, pp. 32–40, 2024, [Online]. Available: <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/1283>